

Pemikiran Ibnu Rusyd tentang Pendidikan dan Relevansinya pada Masa Kini

Lailatus Sarifah¹, Azka Al-Ghifari Akmal², Agus Gunawan³, Iffan Ahmad Gufron⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten
lailatusyarifah98@gmail.com

Abstract

Islamic education is based on the Qur'an, Sunnah, the words, deeds and attitudes of the companions, philosophers, and ijtihad. Philosophers or philosophers are people who actively think critically and are involved in answering big questions that are difficult to solve. This paper examines the thoughts of Ibn Rusyd, an Islamic philosopher. Ibn Rusyd, Ibn Rusyd was a 12th-century Islamic polymath known primarily for his contributions to philosophy, theology, medicine, astronomy, physics, psychology, mathematics, Islamic jurisprudence and law, and linguistics. His work has been used for educational purposes for centuries in both Islamic and Christian cultures. This study aims to determine the biographical background, life, and thoughts of Ibn Rusyd on education, then to find the relevance of Ibn Rusyd's educational thoughts to Islamic education in the modern era. The method used in compiling this paper is the library research method. Researchers collect data sources through text literature, both books, journals, and articles that are relevant to this discussion. The results of the study show that Ibn Rusyd as a philosopher, expert in jurisprudence, medicine and also a legal expert. Ibn Rusyd has ideas and thoughts related to education, that education is practical which must be assisted by a theoretically appropriate model so that practical implementation is always in accordance with its theoretical implementation which aims to provide correct knowledge so that it can be implemented into correct actions. Ibn Rusyd's thoughts on education that are organized in objectives, curriculum, learning methods and teachers or educators are factors of the determinant elements in education. Therefore, Ibn Rusyd's thoughts can be used as an important reference in the advancement of the world of education.

Keywords: Ibnu Rusyd, Thoughts, Education, Learning Methods

Abstrak

Pendidikan Islam di dasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah, perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat, filsuf, serta ijtihad. Filsuf atau ahli filsafat merupakan orang-orang yang secara aktif berfikir kritis dan terlibat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan besar yang sulit untuk di pecahkan. Makalah ini mengkaji tentang pemikiran Ibnu Rusyd seorang ahli filsafat islam. Ibnu Rusyd, Ibnu Rusyd adalah seorang polymath Islam abad ke-12 yang dikenal terutama karena kontribusinya terhadap filsafat, teologi, kedokteran, astronomi, fisika, psikologi, matematika, yurisprudensi dan hukum Islam, dan linguistik. Karyanya digunakan untuk tujuan pendidikan selama berabad-abad baik dalam budaya Islam maupun Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar biografi, kehidupan, serta pemikiran Ibnu Rusyd mengenai pendidikan, kemudian untuk menemukan relevansi pemikiran pendidikan Ibnu Rusyd dengan pendidikan Islam di era modern ini. Metode yang dipakai pada penyusunan makalah ini ialah metode kepustakaan (*Library Research*). Peneliti menghimpun sumber data melalui literatur-literatur teks, baik buku, jurnal, maupun artikel-artikel yang relevan dengan pembahasan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Rusyd sebagai seorang filosof, ahli fiqih, kedokteran dan juga ahli hukum. Ibnu Rusyd memiliki gagasan dan pemikiran terkait pendidikan, bahwa pendidikan bersifat praktis yang harus dibantu melalui model yang sesuai secara teoretis sehingga pelaksanaan praktis senantiasa sesuai dengan pelaksanaan teoretisnya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang benar sehingga bisa mengimplementasikan menjadi perbuatan yang benar pula. Pemikiran Ibnu Rusyd mengenai Pendidikan yang terorganisir dalam tujuan, kurikulum, metode pembelajaran dan guru atau pendidik adalah faktor dari pada unsur-unsur determinan dalam pendidikan. Maka dari itu, pemikiran Ibnu Rusyd bisa dijadikan acuan penting dalam kemajuan dunia pendidikan.

Kata Kunci: Ibnu Rusyd, Pemikiran, Pendidikan, Metode Pembelajaran

Copyright (c) 2024 Lailatus Sarifah, Azka Al-Ghifari Akmal, Agus Gunawan, Iffan Ahmad Gufron

✉ Corresponding author: Lailatus Sarifah

Email Address: lailatusyarifah98@gmail.com (Jl. Jendral Sudirman, Kec. Serang, Kota Serang, Banten)

Received 11 December 2024, Accepted 17 December 2024, Published 24 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah kehidupan manusia, hal ini menyatakan bahwa setiap manusia dari golongan manapun berhak untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang layak (Yassin & Vildayanti, 2023) (Wahyuningsih, 2019). Berdasarkan undang-undang mengenai sistem pendidikan No 20 Tahun 2023 diterangkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana untuk mendidik seseorang agar secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun masyarakat (Nur Dianna, 2020). Dalam pengertian lain pendidikan merupakan sebuah cara yang secara sadar untuk mewujudkan suatu warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman et al., 2022). Lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah proses dan bentuk implementasi “memanusiakan manusia” dimana setiap manusia baik secara kelompok maupun secara individu diharapkan dapat mampu menghargai dirinya, orang lain, alam, ataupun lingkungan di sekitarnya (Rustam Ibrahim, 2013). Tujuan dalam pendidikan itu sendiri ialah selalu berdasarkan kepada nilai-nilai filsafat sebuah masyarakat dan bangsa, ideologi dan agama, tidak ada sebuah pendidikan tanpa tujuan dari nilai-nilai tersebut (Arif, 2022). Oleh karena itu pendidikan berdasarkan sifatnya hanya mempengaruhi bukan menghilangkan, artinya pendidikan dapat mempengaruhi manusia dari hal-hal yang kurang baik menjadi hal yang baik dan positif bagi dirinya maupun orang lain (Yassin & Vildayanti, 2023).

Dalam menghadapi zaman modern seperti saat ini umat Islam perlunya sebuah sistem pendidikan yang dapat menjawab tantangan zaman agar tetap dapat bersaing dengan orang-orang barat yang sekuler (Nur Dianna, 2020). Di Indonesia sendiri pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan dakwah Islamiyah, pendidikan Islam ini berperan sebagai sarana moderator dalam penyebaran ajaran Islam (Abdulloh, 2020). Dalam Islam sendiri pengertian pendidikan kurang lebih sama dengan pengertian yang lain yaitu pendidikan merupakan sebuah yang sifatnya esensial bagi manusia, dengan pendidikan diharapkan setiap manusia dapat belajar dan menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta ini (Rahim, 2013). Sebelum zaman modern seperti sekarang ini tentunya pendidikan selalu dibutuhkan oleh setiap insan manusia banyak pemikir-pemikir dari kalangan Islam yang menerangkan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia (Rohman, 2013). Perjalanan panjang pendidikan Islam yang telah tumbuh dan berkembang sampai saat ini tidak terlepas dari pemikiran-pemikiran tokoh Islam antara lain seperti Ibnu Rusyd (Salim, 2017). Ibnu Rusyd merupakan filsuf dari Islam yang memiliki pengaruh yang begitu besar bagi perkembangan ilmu filsafat, keagamaan, dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya termasuk ilmu pendidikan (Abror, 2021).

Sumbangsih pemikiran yang diberikan Ibnu Rusyd dalam dunia pendidikan Islam sudah tidak diragukan lagi sudah banyak para peneliti yang mengkaji mengenai hal tersebut, dari kajian yang diketahui bahwa pemikiran Ibnu Rusyd mengenai pendidikan dapat ditemukan dua metode mendalam dalam bidang ilmu tasawwuf dan tasdiq (Abror, 2021). Pemikiran – pemikiran yang dilakukan oleh Ibnu Rusyd sangat memberikan berpengaruh besar bagi perkembangan pendidikan Islam dan telah

mendorong munculnya pemikiran – pemikiran yang baru dari tokoh – tokoh Islam yang kreatif dan inovatif(Salabi, 2021). Dalam keterangannya Ibnu Rusyd menyatakan bahwa ilmu pengetahuan yang dapat memberikan kemajuan dari sisi spiritual dan dapat memberikan kepuasan dari sisi intelek adalah sebuah pengetahuan yang sangat berharga(Muhamad et al., 2023). Dalam pendidikan zaman modern sekarang ini dapat menggabungkan antara isu-isu terkini dengan isu-isu kontemporer memadukan pemahaman agama dengan nilai-nilai yang universal(Multazam et al., 2023).

METODE

Sebelum melakukan penelitian alangkah baiknya menentukan metode yang akan di gunakan, hal ini bertujuan agar penelitian dapat di lakukan dengan terarah sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisis data (Syaputra et al., 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti memberikan hasil yang apa adanya tanpa manipulasi data, metode ini sendiri digunakan untuk memaparkan hasil penelitian dari variabel-variabel yang di gunakan (Nasihuddin, 2019).

HASIL DAN DISKUSI

Biografi Ibnu Rusyd

Abu Walid Muhammad Ibnu Muhammad atau dikenal sebagai Ibnu Rusyd ia dilahirkan di Andalu atau tepatnya di sebuah daerah Cordova, ia lahir pada tahun 510 H/26 M(Faturohman, 2016) Ia terlahir dari keluarga yang cukup terkenal dan alim bahkan ayah dan kakeknya pernah menjabat sebagai kepala pengadilan di kota andalusia, berkat latar belakang ini lah ia mempunyai kesempatan untuk mencapai kedudukan yang tinggi dalam studi-studi keislamannya(Sri Kurnialis & Husni Thamrin, 2021). Kepiawayan dalam ilmu agama ini sudah terlihat sejak ia masih kecil, ia selalu belajar tentang ilmu agama dan menekuninya sehingga sangat menguasai ilmu-ilmu tersebut antara lain ilmu yang ia pelajari dalam bidang bahasa, ushul fiqih, hadist, kalam, filsafat, matematika, hukum hingga ilmu kedokteran(Supriadi & Thamrin, 2022).

Bahkan berkat kecerdasannya dalam bidang ilmu hukum mengantarkan ia menjadi ketua Qadhi al Qudhat atau dikenal sebagai mahkamah agung di cordova sekitar tahun 1182 M tidak hanya itu di dunia barat ia dikenal dengan sebutan Averroes yang merupakan seseorang ahli dalam bidang hukum, kedokteran dan filsof(Ngazizah & Mawardi, 2022). Tidak hanya itu Ibnu Rusyd sendiri pernah diangkat menjadi dokter pribadi khalifah al-mansyur menggantikan Ibnu Thufail yang telah meninggal dunia, bahkan ketika Khalifah Abu Mansyur pergi ke Andalusia untuk merebut kota lisabon di Portugal ia dipercaya untuk mendampingi khalifah Abu Mansyur sebagai penasihat politik pribadinya(Pridandi, 2023). Dalam perkembangan pemikiran Ibnu Rusyd terbagi menjadi empat fase yang pertama merupakan fase tentang kesadaran filsafat yang ia ringkas sebagai mukhtashar, fase kedua yaitu sharab pada fase ini ia berupaya untuk merekonstruksikan dan memperbaiki karya-karya Aristoteles dan pendahulunya, fase ke tiga yaitu fase kritik dan membaca tradisi pemikiran-pemikiran pada fase ini ia

menulis karya-karyanya yang sampai saat ini digunakan dan yang terakhir fase empat yaitu fase kesempurnaan dan kesadaran seorang filosofi dan menyempurkan komentar atas pemikiran Aristoteles(Ibad & Khalim, 2022).

Namun sekitar pada tahun 1195 keadaan Ibnu Rusyd berubah total yang dulu disegani dan dihormati oleh semua kalangan sekarang ia oleh para ulama di anggap sebagai seorang kafir dan indiq, buku-buku hasil karyanya dibakar bahkan ia di cabut dari jabatannya dan mendapat hukuman untuk mengasingkan diri di perkampungan yahudi(Huringiin & Indallah, 2022). Karena filsuf tidak disukai sehingga ia di fitnah membawa aliran filosofi yang bertengan dengan ajaran Islam dan akhirnya ia ditangkap kemudian di pindahkan ke maroko dan meninggal pada tahun 1198 M pada usia 72 tahun(Nurmala et al., 2023).

Pemikiran Ibnu Rusyd

Filosofi Islam adalah hasil dari proses intelektual yang kompleks di mana para ilmuwan dari berbagai negara, termasuk orang Siria, Persia, Turki, dan Barbar, turut aktif berpartisipasi(Nur Dianna, 2020). Gagasan yang dimiliki Ibnu Rusyd tentang ilmu filsafat ialah ia menganggap bahwa ilmu filsafat sebagai ilmu dasar untuk seseorang memperoleh sebuah pengetahuan yang benar, hal ini sesuai dengan ajaran agama dimana tujuan agama yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang benar bagi seluruh manusia(Abror, 2021). Dalam pendekatan pertama, Ibnu Rusyd mengatakan bahwa filsafat menjelaskan segala wujud kemudian merenungkannya sebagai bukti adanya pencipta. Dia kemudian menjelaskan bahwa semua yang ada di dunia adalah ciptaan, menunjukkan bahwa adanya yang menghasilkan Jadi, untuk mengetahui pencipta, kita harus memahami ciptaannya atau sunnatullah-Nya terlebih dahulu. Oleh karena itu, menurut Ibnu Rusyd, semakin jelas pengetahuan kita tentang ciptaannya semakin jelas kita tentang sang pencipta.(Ngazizah & Mawardi, 2022).

Dalam hal filsafat Islam, itu adalah hasil dari pemikiran seseorang tentang hal-hal seperti ketuhanan, kenabian, kemanusiaan, alam, realitas ontologi, dan bagaimana ruang, waktu, dan materi berfungsi. Selain itu, berkembang juga dalam bidang ilmu kalam, fiqh, dan tasawuf, yang berbasis pada ajaran Islam sebagai cara berpikir yang logis dan sistematis(Nur Dianna, 2020). Dengan merekonstruksi pandangan filsafat sejati, Ibn Rusyd membangun argumen. Ini karena, tidak seperti al-Ghazālī, ia hanya mengambil dari karya Ibnu Sīnā dan al-Fārābī, dan karya al-Ghazālī lebih tepat hanya mengkritik dua pemikir besar Islam itu. Pada titik ini, Ibnu Rusyd berusaha untuk menghindari kesalahan yang dilakukan oleh para filsuf Platonik, yang dianggap mengganggu pemikiran Aristoteles(Aulia Rahman, 2024).

Dalam Tahafut at-Tahafut, Ibnu Rusyd mengkonfirmasi kritik Al-Ghazali. Ibnu Rusyd sangat menarik karena selain menjadi seorang fakih dan ahli hukum Islam (jurist) yang menganut mazhab Maliki, juga menjadi seorang filosof penting(Aulia Rahman, 2024). Ibnu Rusyd menyatakan bahwa agama atau syari'at memang sudah mewajibkan penalaran rasional dalam proses kreatifitas manusia ini(Nasihuddin, 2019). Selain bidang filsafat Ibnu Rusyd juga memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan Ibnu Rusyd menekankan pentingnya pendidikan sebagai cara untuk mencapai kebahagiaan

dan kemajuan seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan memiliki nilai intrinsik yang tinggi, menurut Ibn Rusyd. Menurutnya, pendidikan adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan, memahami dunia, dan menjalani kehidupan yang baik. Pendidikan dianggap sebagai cara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang realitas dan kebijaksanaan (Fitriana, Delta, 2018).

Pendidikan Era Modern

Sekolah adalah tempat orang belajar, bahkan sebagian dari masyarakat melemparkan seluruh tanggung jawab kepada sekolah. Karena teknologi terus berkembang, hal ini memiliki dampak pada Penggunaan perangkat digital dan media elektronik telah mengubah dunia pendidikan (Priyatno et al., 2024). Pendidikan bukanlah sesuatu yang tetap dunia pendidikan selalu siap untuk berinovasi dan perubahan untuk mencapai tujuan pendidikan agar tetap dinamis secara teknis, tetapi masih mengacu pada tujuan utama pendidikan oleh karena itu sebabnya metode pendidikan tradisional akan berbeda dengan metode pendidikan modern (Salim, 2017). Paradigma baru pendidikan Islam modern dimaksudkan di sini adalah pemikiran yang terus menerus harus dikembangkan melalui pendidikan untuk merebut kembali pendidikan IPTEK, tetapi tidak melupakan pendidikan agama, serupa dengan zaman purba. Paradigma baru dalam pendidikan Islam dimulai dengan konsep manusia menurut Islam, perspektif Islam terhadap IPTEK, dan setelah itu konsep atau sistem pendidikan Islam yang lengkap dibentuk (Priyatno et al., 2024).

Perkembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk teknologi, sains, ekonomi, budaya, dan politik sebagai akibatnya, tidak akan terlepas dari kemajuan peradaban suatu negara. Akibatnya, peran pendidikan sangat penting untuk menghentikan globalisasi (Abror, 2021). Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam penyebaran pengetahuan tentang ajaran agama Islam, yang mencakup nilai moral, nilai sosial budaya, dan nilai agama (Nirmala & Zalnur, 2023). Pendidikan secara keseluruhan, dan khususnya pendidikan Islam, memiliki tujuan yang sama untuk membantu manusia dalam menjalani kehidupan duniawi dan mencapai kemenangan yang sebenarnya, yaitu memperoleh kebahagiaan dan kenikmatan hidup baik di dunia ini maupun di akhirat (Chailani, 2019). Tantangan modernitas dan pengaruh negatif media sosial: Lingkungan sosial yang semakin terpapar pada media sosial dan pengaruh negatif lainnya dapat menjadi masalah besar untuk pendidikan karakter (Nafsaka et al., 2023).

Peran pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk mempertahankan identitas Islam di zaman modern, pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami agama mereka tetapi juga dapat memahami dan berinteraksi dengan dunia yang selalu berubah. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak hanya harus mengajarkan doktrin agama, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi kritis, merasa empati, dan beradaptasi (Jamil, 2021). Jadi, modernisasi pendidikan adalah proses menyesuaikan pendidikan lama dengan perkembangan zaman modern. Modernisasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk melakukan perubahan pada kurikulum, metode, metodologi, situasi, dari yang tradisional ke arah yang lebih profesional dan rasional (Ilmu & Dan, 2019).

Relevansi Pendidikan Ibnu Rusyd di Era Modern

Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh undang-undang. adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif memperoleh pengetahuan, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara(Abror, 2021). Ibnu Rusyd menggambarkan pendidikan sebagai alat untuk mencapai kebijaksanaan, pemahaman yang mendalam, dan keadilan. Dia menekankan penggunaan pendekatan pembelajaran aktif, integrasi agama dan ilmu pengetahuan, dan keterampilan berpikir kritis(Multazam et al., 2023).

Pada dasarnya, Ibn Rusyd tidak pernah membuat gagasan atau pendapatnya tentang pendidikan secara khusus. Sebaliknya, dia lebih banyak berbicara tentang hal-hal dalam bidang lain, seperti kedokteran, artronomi, ilmu al-kalam, ilmu al-nahwu, ilmu al-fiqh, dan, khususnya, kefilsafatan. Karena banyaknya karya Ibn Rusyd yang hingga saat ini masih digunakan sebagai referensi dalam berbagai bidang keilmuan, tampaknya masih ada kemungkinan bahwa ide-idenya dapat diterapkan dalam bidang pendidikan(Hania & Suteja, 2021). Semua orang tahu bahwa Ibnu Rusyd adalah seorang filsuf yang mendukung perkembangan dan kemajuan rasionalisme. Ide-idenya berhasil merangkul pemikiran ke arah rasionalitas di Barat. Tidak mengherankan bahwa pemikiran di Barat sangat terpengaruh oleh pengaruh Ibnu Rusyd karena kemajuan pendidikan Islam di Andalusia pada masa itu(Abror, 2021).

Menurut Ibnu Rusyd pendidikan berfungsi untuk menyampaikan sebagian dari apa yang diajarkan atau dipelajari oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran. Bahan ajar harus disesuaikan agar sesuai dengan kesiapan manusia untuk subjek tersebut, orang - orang yang berpendidikan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik daripada mayoritas orang. Akibatnya, pelajaran yang diberikan kepada ahl al-jadal sangat berbeda dari yang diberikan kepada ahl al-khitab (masyarakat umum)(Muhamad et al., 2023).

Ibnu Rusyd membedakan ilmu pengetahuan teoritis (nadhari) dari ilmu pengetahuan praktis (amali). bersama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperoleh keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan(Abror, 2021). Untuk menerapkan pemikiran Ibnu Rusyd dalam pendidikan generasi milenial, mungkin diperlukan beberapa tindakan dan modifikasi untuk memasukkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang relevan dengan dunia saat ini. Seperti halnya mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan logika, ini adalah salah satu aplikasi pemikiran Ibnu Rusyd yang dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya, menganalisis informasi secara kritis, dan mempertanyakan kepercayaan yang ada. Dengan mengintegrasikan pelatihan berpikir kritis ke dalam kurikulum, siswa akan mendapatkan manfaat(JURNAL43).

KESIMPULAN

Ibnu Rusyd merupakan filsuf dari Islam yang mempunyai nama besar yang dikenal di dunia barat, ia memiliki pengetahuan dalam beberapa bidang ilmu seperti kedokteran, hukum pendidikan dan

lain-lain, beliau berasal dari keluarga yang terpelajar sehingga ini dapat menjadi peluang besar bagi ia untuk menjadi seorang besar. Menurut Ibnu Rusyd pendidikan dapat memberikan sebuah pengetahuan yang benar sehingga orang yang berpendidikan akan lebih mudah untuk mengimplementasikan antara perbuatan yang buruk dengan perbuatan yang baik. Menurut ia pendidikan yang di diberikan kepada orang yang sedang menimba nya harus diperhatikan juga terkait materi dan metode pembelajarannya bagaimana materi dan metode harus sesuai dengan tingkat berfikir setiap orang.

Menurut Ibnu Rusyd pendidikan itu di bagi menjadi 2 yaitu antara lain ilmu pendidikan yang sifatnya nadhari atau teoritis dan ilmu pendidikan yang sifatnya amali atau biasa di sebut dengan praktis. Ilmu nadhari adalah suatu ilmu yang mempunyai tujuan untuk mengenal ma'rifah sedangkan ilmu amali yaitu bertujuan untuk diamankan dalam kehidupannya sehari-hari.

REFERENSI

- Abdulloh, M. (2020). Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. *Al Murabbi*, 5(2), 22–33. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2109>
- Abror, A. (2021). Pemikiran Ibnu Rusyd tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 128–140. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4802>
- Arif, K. M. (2022). Analisa Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Para Ulama. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1952>
- Aulia Rahman. (2024). Jidal Ilmiah : Debat Al-Ghazali Dan Ibnu Rusyd Tentang Filsafat. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 85–95. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v15i1.2681>
- Chailani, M. I. (2019). Pemikiran Harun Nasution tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Modern. *Manazhim*, 1(2), 45–60. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.207>
- Faturohman. (2016). Ibnu Rusyd Dan Pemikirannya. *TSARWAH (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(1), 109–122.
- Fitriah, Delta, R. (2018). Ibnu Rusyd (averroisme) dan pengaruhnya di barat. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1).
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-10>
- Huringiin, N., & Indallah, S. M. (2022). Rationality in Science: a Comparison Study Between Ibnu Rusyd and Rene Descartes. *Al-Risalah*, 13(1), 92–107. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1549>
- Ibad, M., & Khalim, A. D. N. (2022). Epistemologi Ibnu Rusyd (Telaah Relasi Wahyu dan Rasio). *AN*

- NUR: *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 80–92. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.226>
- Ilmu, J., & Dan, P. (2019). 1-12+*Ruqoiyah*. 1–12.
- Jamil, S. (2021). Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 90–93. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i1.11237>
- Muhamad, S., Rahmayanti, I., & Ramadhan, M. F. (2023). Relevansi Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pemikiran Saintis Muslim Ibnu Sina Dan Ibnu Rusyd. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 283–295. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20587>
- Multazam, Ikhsan, A. M., & Ramadhan, M. F. (2023). Pemikiran Ibnu Rusyd Tentang Etika Pendidikan dan Relevansinya di Era Milenial. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.95>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nasihuddin, M. (2019). Pendidikan Akal Dalam Perpektif Ibn Rusyd. *Jurnal Al-Lubab*, 5(2), 210–231.
- Ngazizah, D., & Mawardi, K. (2022). Integrasi Filsafat Dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Rusyd. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 588–595. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2746>
- Nirmala, Z., & Zalnur, M. (2023). Studi Kritis Tentang Kebijakan Pemerintahan Orde Lama, Orde Baru, Dan Era Reformasi Terhadap Pendidikan Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 1404–1423.
- Nur Dianna, D. (2020). Kontribusi Filsafat Islam terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis al-Ghazali dan Ibnu Rusyd). *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam*, 18(1), 33–50. <http://dx.doi.org/10.21111/klm.v18i1.3967>
- Nurmala, S., Adawiyah, E. R., & Vionita, B. S. (2023). Kritik Filsafat Ibnu Rusyd Sebagai Dasar Filsafat Islam Terhadap Sifat-Sifat Ketuhanan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 7(1), 6–13.
- Pridandi, P. (2023). Argumentasi Ibnu Rusyd tentang Eskatologi. *Jurnal Riset Agama*, 3(1), 222–234. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.20411>
- Priyatno, A. M., Sudirman, W. F. R., Lasepa, W., Afrinis, N., Rizqi, E. R., Tanjung, L. S., Rusnedy, H., & Hidayat, H. (2024). Pelatihan Design Produk di PT Mond Nature Lestari. *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.17>
- Rahim, A. (2013). Hadis dan Ilmu Hadis dalam Perspektif Sunnah. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 158–167. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/395
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohman, M. (2013). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2).

<https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.279-300>

- Rustam Ibrahim. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573%0Ahttp://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Salabi, A. S. (2021). Konstruksi Keilmuan Islam (Studi Pemikiran Ibnu Rusyd tentang Ontologi dan Epistemologi). *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 47–66. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.188>
- Salim, A. (2017). Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Pada Manajemen Pendidikan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 13. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).13-28](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).13-28)
- Sri Kurnialis, & Husni Thamrin. (2021). Mudharabah Dalam Pemikiran Ibnu Rusyd. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 4(2), 52–59. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2021.vol4\(2\).8521](https://doi.org/10.25299/syarikat.2021.vol4(2).8521)
- Supriadi, & Thamrin, H. (2022). Pemikiran Ibn Rusyd Tentag Ekonomi Islam. *Jurnal Tamaddun Ummah*, 1(2), 57–65.
- Syaputra, M. J., Utomo, U., & Rimawan, E. (2020). Analisa Kinerja Mesin Kemas Primer, Dengan Metode Overall Equipment Effectiveness (Oee) Di Sebuah Industri Farmasi. *Journal Industrial Servicess*, 5(2), 143–146. <https://doi.org/10.36055/jiss.v5i2.8003>
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta*, 60(April), 91–96.
- Yassin, F. A., & Vildayanti, R. A. (2023). Pengaruh Segmenting, Targeting dan Positioning terhadap Keputusan Pembelian:(Studi pada Konsumen Aplikasi Online Shop Tokopedia di Jakarta). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3), 333–349.